

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hardjodipuro (2014) penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh proses ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2010, hlm. 10) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sederhana dapat diartikan sebagai “penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa”.

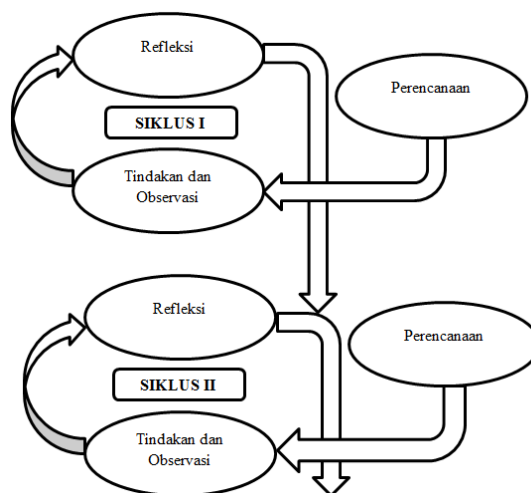
Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar yang dapat diberikan dengan tindakan secara sengaja agar diperoleh hasil yang lebih baik dan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat

dilakukan praktik-praktik tersebut menurut Kemmis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (1982) Penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis yang menggunakan empat aspek dan di dalam empat aspek tersebut terdapat momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc taggart

Siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan rangkaian model spiral Kemmis dan Mc Taggart merupakan siklus yang hubungannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya yang mempunyai peran tersendiri yang saling berpengaruh dalam kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Dari gambar diatas, terlihat proses penelitian tindakan. Proses pertama adalah perencanaan tindakan, dalam hal ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian, kedua adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan dalam penelitian ini yakni melakukan kegiatan bercerita menggunakan media film animasi, ketiga adalah pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang keempat adalah refleksi yaitu mendiskusikan implementasi dari rancangan tindakan. Hal ini dilakukan setelah

melakukan tindakan. Dengan melihat pola siklus penelitian diatas, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses yang dinamis yang terdiri dari empat langkah, yaitu dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Uno, B. Dkk. 2012, hlm. 67) sebagai berikut :

3.3.1 Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti menentukan atau fokus terhadap peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen penelitian untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, pembuatan rencana pelaksanaan, dan pembuatan media yang dapat menunjang dalam penelitian ini selama tindakan berlangsung.

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Rencana tindakan penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya menyiapkan media dan sumber belajar, serta membuat soal yang berupa tes pemahaman yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Kemudian membuat lembar observasi guru yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian ini (Uno, B. Dkk. 2012, hlm.67).

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan utama yaitu perkembangan kemampuan menyimak anak yang rendah. Permasalahan ini ditemukan oleh peneliti dan guru kelas pada saat melakukan teknik observasi awal dengan menggunakan teknik wawancara bersama guru. pada kegiatan observasi awal sudah terlihat bahwa terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak, oleh sebab itu peneliti bersama guru mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada, peneliti menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses pencapaian kemampuan menyimak melalui media film animasi anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

3.3.2 Pelaksanaan

Menurut Uno, B. Dkk (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa tindakan atau pelaksanaan merupakan segala sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Tindakan tersebut merujuk pada perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Sama seperti rencana, pelaksanaan harus mempunyai suatu taraf yang bersifat sementara. Pelaksanaan tindakan harus fleksibel dan terbuka bagi perubahan keadaan yang mungkin terjadi.

Pada langkah pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran tindakan kelas. Peneliti bersama guru melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui media film animasi anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini dilakukan dengan menonton film animasi menggunakan laptop. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus, tiap-tiap pertemuan dilakukan selama 30 menit dalam kegiatan ini. kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh PAUD Al-Barokah.

3.3.3 Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (dalam Arikunto. 2016, hlm. 18). Dimana kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi merupakan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat saling melengkapi. Objek yang diamati adalah peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media film animasi melalui metode bercerita. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan selanjutnya. Alat bantu yang digunakan berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran menyimak melalui media film animasi. Hal-hal yang diamati berkaitan dengan hasil dari tindakan yang dilakukan anak dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan media film animasi, pengamatan juga dapat dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan pengamatan ini menggunakan format observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.3.4 Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa (dalam Arikunto, 2016, hlm. 146). Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan Menurut Uno, B. Dkk (2012, 69). Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah mengetahui hambatan dalam pembelajaran, penulis akan memperbaiki dan merancang kegiatan pada siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi adalah suatu kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang diberikan, mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan, dalam hal ini pemberian tindakan dengan menggunakan film animasi dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak. Seluruh hasil observasi, evaluasi, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi.

Pada tahap ini guru dan peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan terhadap penggunaan media film animasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita, serta peneliti dan guru menemukan kendala terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak sehingga dapat menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kampung Situ Waringin, Dusun Sserang, RT 012 RW 004, Desa Sumurkondang, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barokah, dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2021/2022.

3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan saat penelitian terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini mengenai kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan pembelajaran media film animasi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Karawang. Pada proses observasi ini penulis melakukan pengamatan seluruh anak ketika guru melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *checklist*.

Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, menurut Sugiyono (2010: 204) Observasi langsung yakni, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada saat pelaksanaan observasi pencatatan dilakukan, hal ini berguna untuk mengurangi resiko lupa saat melaksanakan pengamatan pada kegiatan yang telah berlangsung. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

1. Lembar Observasi

**Lampiran Pedoman Observasi Penggunaan Media Film Animasi
Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini**

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Usia :

Hari/tanggal :

**Tabel 3.1
Pedoman Observasi Penggunaan Media Film Animasi Untuk
Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini**

No.	Indikator	Pernyataan	Capaian Perkembangan Anak				Keterangan
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Meningkatkan kemampuan menyimak	Mengikuti pembelajaran berlangsung					
		Duduk tenang mendengarkan cerita					
		Ekspresi wajah mengikuti cerita					
2	Mendengarkan dan mengikuti instruksi	Anak dapat mengingat semua nama-nama tokoh dalam cerita					
		Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan dengan isi cerita					
		Anak dapat menceritakan					

No.	Indikator	Pernyataan	Capaian Perkembangan Anak				Keterangan
			BB	MB	BSH	BSB	
			(1)	(2)	(3)	(4)	
		secara singkat isi cerita					
3	Menonton dan Mendengarkan	Anak menirukan kosakata dalam cerita					
		Anak mengerti beberapa instruksi yang diperintah					
		Anak mampu mengungkapkan latar tempat					

3.5.2 Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kualitas belajar anak dan pemahaman anak terhadap materi ajar atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media film animasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes lisan berpedoman, yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan anak.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada kegiatan dokumentasi ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar baik foto maupun video rekaman proses tindakan penelitian pada saat pembelajaran berlangsung di PAUD Al-Barokah.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil dari pengamatan kemampuan menyimak anak pada setiap siklus. Data tersebut diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dengan demikian dapat diketahui persentase kemampuan menyimak yang dicapai anak usia 5-6 tahun.

Analisis data dilakukan setiap data telah terkumpul, jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil observasi perkembangan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media film animasi. Data tersebut akan diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Arikunto (2010) yaitu :

- | | | |
|-----------------------------|----------|-----------------------------------|
| 1. Kesesuaian kriteria (0%) | : 0-25 | : Belum Berkembang (BB) |
| 2. Kesesuaian kriteria (0%) | : 26-50 | : Mulai Berkembang (MB) |
| 3. Kesesuaian kriteria (0%) | : 51-75 | : Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 4. Kesesuaian kriteria (0%) | : 76-100 | : Berkembang Sangat Baik (BSB) |

3.6.1 Analisis Data Kualitatif (Data Hasil Observasi)

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan situasi yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak melalui kegiatan media film animasi. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis lembar observasi. Hasil analisis data kualitatif dapat mengetahui efektifitas serta kelebihan media film animasi dalam mengembangkan kemampuan menyimak di PAUD Al-Barokah.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif (Tes Kemampuan Menyimak)

Setelah tindakan selesai dilanjut pada tahap Analisis data kuantitatif. Perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui persentase kenaikan dan taraf

signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelumnya dan setelah pemberian tindakan pada akhir siklus yang dilakukan di PAUD Al-Barokah.

Nilai hasil belajar anak dihitung dengan menggunakan rumus Purwanto (2013, hlm. 102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Ketentuan belajar setiap anak secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (2013, hlm. 102) sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria skor nilai untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menyimak anak melalui media film animasi sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 146) sebagai berikut:

80% ≤ SB ≤ 100% baik sekali

60% ≤ SB < 79% baik

36% ≤ C < 65% cukup

40% ≤ K < 55% kurang